

WAWASAN PENDIDIKAN



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PENGEMBANGAN MEDIA PASITAYA (PAPAN SISTEM TATA SURYA) PADA MATA PELAJARAN IPA UNTUK SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR

Cicik Feranika¹⁾, Suyitno²⁾, Fine Reffiane³⁾

DOI : 10.26877/wp.v3i2.16077

¹²³ Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan dan kelayakan media PASITAYA (papan sistem tata surya) pada mata pelajaran IPA untuk siswa kelas VI sekolah dasar. Metode penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdapat lima tahapan yaitu *analysis, design, development, implementation, evaluation*. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menghasilkan media kongkrit yang berisikan miniatur planet-planet yang ada di tata surya. Media ini dapat bergerak berputar sesuai dengan orbit masing-masing planet dan dapat diamati dari berbagai arah serta planet-planet yang ada dapat dilepas pasang. Hasil validasi dari ahli media pembelajaran nilai keseluruhan sebesar 96% dengan kriteria “sangat valid” kemudian hasil validasi dari ahli materi nilai keseluruhan sebesar 81% dengan kriteria “sangat valid”. Pada uji coba lapangan respon guru kelas VI SD Negeri Batur 03 nilai yang diperoleh yaitu sebesar 98,8% dengan kriteria “sangat baik” kemudian hasil analisis respon peserta didik kelas VI SD Negeri Batur 03 memperoleh nilai sebesar 99,2% dengan kriteria “sangat baik. Kesimpulan berdasarkan presentase pengolahan hasil uji validasi dan uji lapangan bahwa pengembangan produk media PASITAYA (papan sistem tata surya) ini dinyatakan dalam kategori layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Kata Kunci: Media PASITAYA, Pengembangan, IPA

History Article

Received 12 Juli 2023

Approved 15 Juli 2023

Published 28 Agustus 2023

How to Cite

Feranika, C., Suyitno. & Reffiane, F. (2023). Pengembangan Media PASITAYA (Papan Sistem Tata Surya) Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Siswa Kelas VI Sekolah Dasar, *Wawasan Pendidikan*. 3(2), 690-700.

Coressponding Author:

Jl. Labuhan 1 No. 7, Semarang.

E-mail: ¹ cicikferanika002@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah bagian penting dalam kehidupan, dengan adanya sebuah pendidikan dapat membuat seseorang mengetahui hal yang sebelumnya tidak diketahui menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa serta dapat membedakan hal yang baik dan tidak baik untuk dirinya sendiri maupun bagi masyarakat. Pendidikan sebagai langkah untuk menjembatani seseorang dalam menentukan masa depannya. Melalui pendidikan seseorang dapat mengetahui potensi yang dimilikinya sehingga bisa menentukan arah yang akan diambil kedepannya. Manfaat pendidikan sendiri yaitu menjadikan seseorang mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas, karena sejatinya pendidikan merupakan usaha yang dapat memberikan perubahan pada diri seseorang. Oleh karena itu pendidikan diharapkan dapat memberikan sebuah perubahan yang lebih baik bagi diri sendiri, masyarakat maupun negara.

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan sepiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat bangsa dan negara.

Syafira (2022: 115-120) mengemukakan pendidikan merupakan salah satu hak yang harus diperoleh oleh masyarakat Indonesia, karena dengan pendidikan akan meningkatkan sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu negara. Oleh karena itu, pemerintah dan semua masyarakat harus ikut serta mengambil peran dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Koe Yao Thung bahwa “keberhasilan pendidikan suatu bangsa merupakan salah satu barometer keberhasilan pemerintahan suatu negara”.

Tercapainya suatu keberhasilan pendidikan yaitu dengan melakukan pembelajaran yang berpedoman pada kurikulum. Menurut Rahmiyati (2020: 45-50) kurikulum adalah suatu alat yang digunakan dalam mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran disemua jenis dan jenjang pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru saja, namun peserta didik juga berperan penting dalam mencapai suatu keberhasilan pembelajaran. Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yaitu dengan menerapkan model, metode dan strategi pembelajaran. Pada proses pembelajaran media juga berperan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

Suyitno dan Ngatmini (2022: 34-48) menyatakan bahwa media merupakan alat atau bentuk untuk mengomunikasikan pesan dari satu pihak kepada pihak lainnya. Media pembelajaran dirancang secara sistematis agar dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi belajar peserta didik sehingga tujuan untuk mentransfer informasi yang dilakukan oleh guru dapat berhasil dengan baik. Penggunaan media pada tingkat sekolah dasar merupakan hal yang penting mengingat bahwa menurut piaget tahap perkembangan kognitif siswa usia sekolah dasar yakni enam sampai dua belas tahun merupakan tahap operasional konkret (Agung 2019: 27-34). Pada

tahap ini peserta didik dapat membentuk sebuah ide berdasarkan pemikiran yang muncul pada benda atau kejadian logis disekitarnya dengan kata lain siswa mulai berfikir logis terhadap obyek yang konkret, sehingga penyampaian materi akan lebih efektif jika dibantu oleh sebuah media yang dapat mengasah tingkat keaktifan dan berfikir siswa secara mandiri.

Ilmu pengetahuan alam adalah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik karena IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan alam secara sistematis. Menurut Syofyan (2015: 134) menjelaskan bahwa keterlibatan peserta didik di dalam mengikuti pembelajaran IPA sangat penting karena IPA memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan, membuka wawasan dan memanfaatkan berbagai teknologi yang dapat diterapkan didalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat beberapa konsep materi IPA yang membutuhkan pemahaman tertentu, sehingga terdapat beberapa peserta didik kesulitan memahami materi karena banyak istilah-istilah asing yang mereka temui. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Awang (2015: 108-122) bahwa peserta didik tidak menyukai pelajaran IPA karena sulit dan banyak istilah asing yang tidak mereka pahami.

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi dari guru kelas VI SD Negeri Batur 03 pada tanggal 3 Januari 2023 bahwa pada proses belajar mengajar di kelas VI pada mata pelajaran IPA peserta didik membutuhkan alat bantu untuk memberikan gambaran kepada mereka sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami materi, akan tetapi guru kurang inovatif dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran. SD Negeri Batur 03 sendiri mempunyai beberapa media salah satunya media sistem tata surya akan tetapi media tersebut kurang efektif dan sudah mulai rusak.

Dari permasalahan diatas peneliti mencoba untuk memberikan solusi yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran papan miniatur sistem tata surya yang inovatif dan kreatif untuk mempermudah peserta didik memahami materi. Media ini juga dapat memberikan suatu gambaran kongkrit sehingga peserta didik dapat menerima gambaran yang jelas terkait materi sistem tata surya. Media ini juga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Pengembangan Media PASITAYA (Papan Sistem Tata Surya) Pada Mata Pelajaran IPA untuk Kelas VI Sekolah Dasar. Penelitian ini perlu dilakukan mengingat pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa dan mendukung peningkatan kualitas guru SD dalam melaksanakan pembelajaran.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2013: 407) metode penelitian dan pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Pada penelitian pengembangan ini produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran PASITAYA yang nantinya akan digunakan pada pembelajaran IPA kelas VI sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengembangan media

PASITAYA dan mengetahui kelayakan media PASITAYA pada mata pelajaran IPA untuk siswa kelas VI Sekolah Dasar.

Pengembangan media PASITAYA menggunakan model pengembangan ADDIE. Menurut Rusdi (dalam Hidayatullah et al., 2022: 74-87) terdapat langkah-langkah pada model pengembangan ADDIE yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan (*evaluation*).

Tahap *analysis* (analisis) dilakukan dengan melakukan analisis kebutuhan yang didapatkan dari hasil wawancara. Tahap *design* (perencanaan) dilakukan dengan cara menyusun atau merancang struktur pembuatan media PASITAYA. Pada tahap *development* (pengembangan) merupakan proses pembuatan media PASITAYA dengan menggunakan alat-alat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Media PASITAYA terbuat dari triplek, alumunium, dan Styrofoam sebagai dasar. Media PASITAYA dapat berputar melalui alat bantu dinamo dan potensio. Media PASITAYA yang telah selesai dibuat kemudian dilakukan validasi produk oleh para ahli media dan ahli materi yang berkompeten dibidangnya, untuk menguji produk yang telah dikembangkan oleh peneliti apakah layak atau tidak saat digunakan dalam proses pembelajaran. Media divalidasi oleh ahli media dan ahli materi dengan angket yang sudah disediakan oleh peneliti. Media yang sudah divalidasi kemudian diperbaiki sesuai saran dan masukan dari para ahli. Pada tahapan implementasi merupakan langkah pelaksanaan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan media yang telah dikembangkan serta media tersebut sudah dikatakan valid oleh para ahli media dan ahli materi. Pada tahap *evaluation* (evaluasi) peneliti melakukan evaluasi dari hasil angket yang telah dibagikan kepada guru dan peserta didik. Apabila komentar terhadap media pembelajaran yang telah dikembangkan kurang maksimal maka akan dilakukan revisi sehingga menghasilkan produk yang final.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Batur 03, kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, dengan sampel sebanyak 28 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang karakteristik siswa SD Negeri Batur 03 dan media pembelajaran. Penyebaran angket dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari media PASITAYA yang diberikan kepada ahli media, ahli materi, guru dan peserta didik. Dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan uji coba media yang telah dilakukan peneliti.

Teknik analisis data dalam penelitian pengembangan ini terdapat dua teknik yang digunakan untuk menganalisis yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik Analisis data kualitatif pada penelitian ini data yang didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi dan data analisis kebutuhan peserta didik serta analisis kebutuhan guru sedangkan teknik analisis data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil validasi ahli media dan ahli materi. Pengujian kelayakan produk dilakukan melalui penilaian kevalidan dan kepraktisan produk. Data uji validitas produk diperoleh dari hasil penilaian ahli media dan ahli materi dengan menggunakan instrumen angket skala likert berbentuk *checklist*, yang dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya media pembelajaran yang telah dikembangkan. Data validasi media pembelajaran dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Validasi

$\sum x$ = Total skor penilaian validator

$\sum xi$ = Skor tertinggi

100% = Konstanta

Tabel 1. Kriteria Kevalidan

Persentase	Kategori	Keterangan
81-100%	Sangat Valid	Sangat Valid (sangat tuntas) tidak perlu revisi lagi
61-80%	Valid	Valid perlu revisi lagi
41-60%	Cukup valid	Valid dapat dipergunakan namun perlu perbaikan revisi sedang
21-40%	Tidak Valid	Perlu revisi besar
1-20%	Sangat Tidak Valid	Tidak dapat dipergunakan

Sumber: Akbar Sa'dun (dalam Yuanita, 2019)

Media pembelajaran PASITAYA dinyatakan valid jika hasil validitas gabungan menunjukkan lebih dari 70%. Namun jika validator memberikan saran perbaikan, maka peneliti dapat melakukan perbaikan sebelum produk diuji cobakan kepada peserta didik. Data kepraktisan produk diperoleh dari hasil penilaian tanggapan guru dan respon siswa dengan menggunakan instrumen angket skala *likert* dan skala *Guttman* berbentuk *checklist*, yang dilakukan untuk mengukur praktis atau tidaknya media pembelajaran yang telah dikembangkan. Media pembelajaran PASITAYA dinyatakan layak jika hasil respon gabungan menunjukkan lebih dari 50%.

Tabel 2. Kriteria Persentase Kepraktisan

Persentase	Kategori
75-100%	Sangat baik
50-74%	Baik
25%-49%	Kurang baik
0-24%	Sangat kurang baik

Sumber: Widyoko dalam (Mahardika et al., 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengembangkan sebuah produk berupa media pembelajaran PASITAYA (papan sistem tata surya). Pemilihan media pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ada pada SD Negeri Batur 03 dimana dari hasil wawancara ditemukan permasalahan seperti siswa kurang memahami materi sehingga membutuhkan alat bantu untuk memahami materi tersebut,

media sistem tata surya yang terdapat pada SD Negeri Batur 03 sudah mulai rusak dan guru kurang inovatif dalam membuat dan menggunakan media. Peneliti berupaya mengembangkan sebuah produk media kongkrit yang diberi nama media PASITAYA berisikan miniatur planet-planet yang ada di tata surya yang dapat bergerak berputar sesuai dengan orbit masing-masing planet. Media ini dapat membantu peserta didik dalam memahami materi, menjadikan peserta didik lebih aktif, menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan membantu guru menyampaikan materi pembelajaran.

Prosedur penelitian pada penelitian ini menggunakan model ADDIE yang dikembangkan oleh Lee, W.W., dan Owens, D.L. Berikut 5 langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1. Tahap analisis (*analysis*) peneliti mengumpulkan informasi terkait permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran.
2. Tahap desain (*design*) merupakan tahap perencanaan media yang didasarkan pada hasil analisis. Langkah yang diperlukan yaitu dengan membuat desain PASITAYA. Tahap ini meliputi dua kegiatan yaitu:

a) Perencanaan desain produk

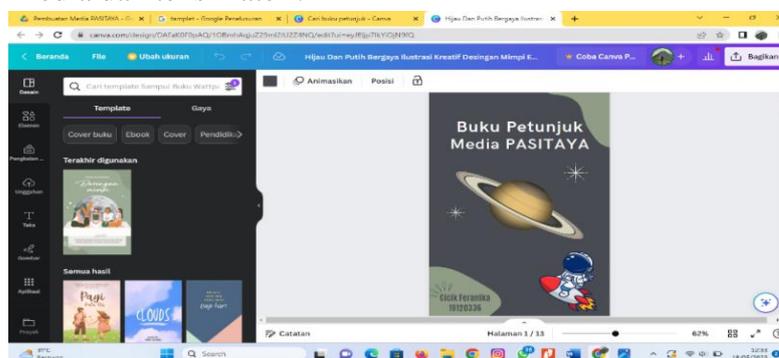
Dalam perencanaan desain produk, peneliti membuat seketsa atau gambaran terkait media sebagai acuan untuk membuat media PASITAYA.



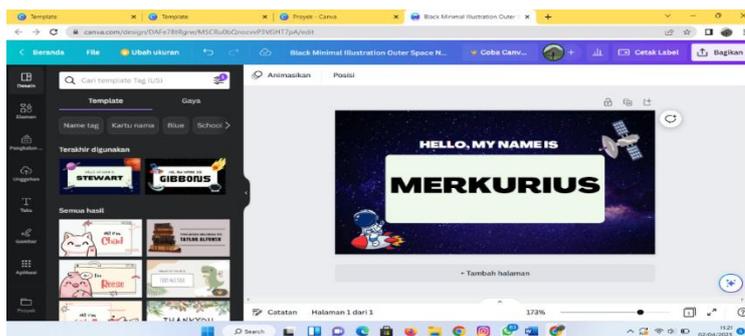
Gambar 1. Desain Media PASITAYA

b) Penyusunan buku petunjuk dan label nama planet

Pada tahap ini peneliti menyusun label nama planet dan buku petunjuk yang berisi cara penggunaan media dan teks materi.



Gambar 2. Desain Buku Petunjuk



Gambar 3. Desain Label Nama Planet

3. Tahap pengembangan (*development*)

Pada tahapan pengembangan merupakan proses pembuatan media PASITAYA yang terbuat dari papan teriplek yang disusun sebagai dasarnya. Papan tersebut nantinya akan dapat berputar karena menggunakan alat bantu dinamo. Bagian ujung papan diberikan kawat sebagai penyangga planet-planet yang terbuat dari styrofoam. Media PASITAYA dapat dioperasikan pada saat kabel media dihubungkan dengan stop kontak kemudian tekan tombol onn/off, agar peserta didik menjadi lebih mudah mengenal planet-planet yang ada maka peneliti memberikan label nama planet sesuai dengan planet-planet yang ada. Media PASITAYA dilengkapi dengan petunjuk penggunaan media yang berada pada *boxes* samping kiri dan media PASITAYA juga dilengkapi dengan buku petunjuk media. Setelah media PASITAYA selesai dibuat maka peneliti melakukan validasi media kepada ahli media dan ahli materi dan melakukan revisi produk sesuai arahan dari ahli media dan ahli materi, setelah revisi.

Tampilan media PASITAYA sebagai berikut:



Gambar 4. Tampilan Media PASITAYA

4. Implementasi (*implementation*)

Media PASITAYA yang sudah dilakukan perbaikan dan sudah melalui tahap validasi dari ahli media dan materi maka kemudian dilakukan uji coba lapangan di SD Negeri Batur 03 dengan melakukan proses pembelajaran menggunakan media PASITAYA.



Gambar 5. Uji Coba Media PASITAYA

5. Evaluasi (*evaluation*)

Setelah melakukan tahap uji coba produk. Tahap selanjutnya melakukan evaluasi media PASITAYA sesuai dengan tanggapan peserta didik dan guru. Tahap ini dilakukan agar media PASITAYA dapat disempurnakan lagi, sehingga media benar-benar dinyatakan layak.

Keberhasilan pengembangan media PASITAYA dibuktikan dengan beberapa langkah pengujian sehingga mencapai kelayakan penggunaan. Langkah-langkah pengujian kelayakan meliputi validasi media, validasi materi, angket respon guru dan angket respon peserta didik.

Media PASITAYA divalidasi oleh ahli media pembelajaran dan ahli materi pembelajaran. Validasi dilakukan menggunakan angket berbentuk skala *likert* dengan rentang skor 1-5. Perolehan skor hasil validasi dari pakar ahli kemudian dihitung jumlah skor dan dianalisis hasil validasi. Perolehan skor yang belum memenuhi kriteria valid dilakukan perbaikan.

Hasil analisis validasi ahli media terhadap media PASITAYA yang dilakukan oleh Bapak Rofian, S.Pd., M.Pd. memperoleh hasil sebesar 92%. Sehingga media PASITAYA dapat dikategorikan “sangat valid digunakan untuk penelitian dan dapat digunakan di lapangan tanpa revisi”.

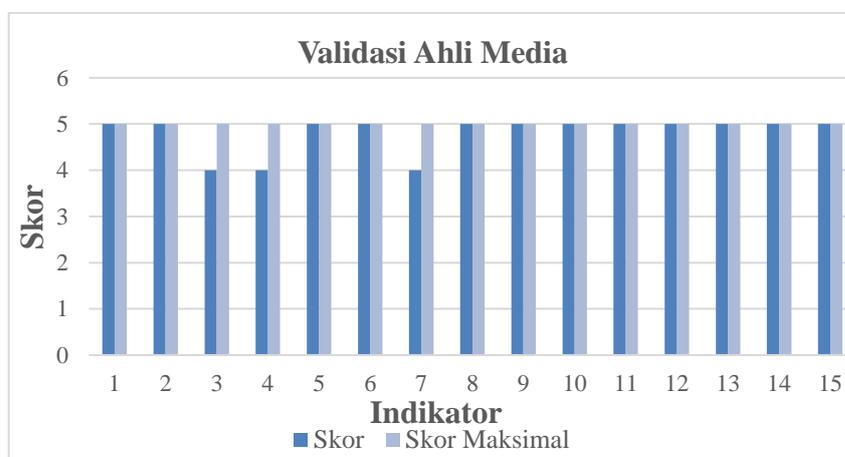


Diagram 1. Validasi Ahli Media

Hasil analisis validasi ahli materi terhadap media PASITAYA yang dilakukan oleh Bapak Hanry Januar Saputra, S.Pd., M.Pd. memperoleh hasil sebesar 81%. Sehingga media PASITAYA dapat dikategorikan “ sangat valid digunakan untuk penelitian dan dapat digunakan di lapangan tanpa revisi”.

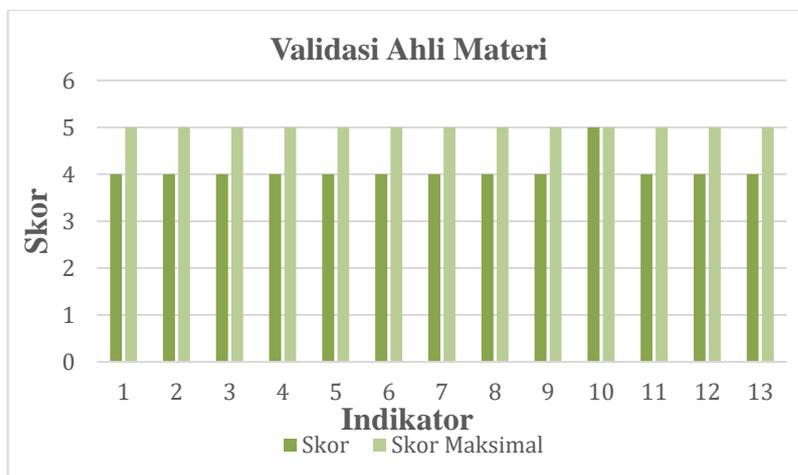


Diagram 2. Validasi Ahli Materi

Hasil pengelolaan analisis tanggapan guru kelas VI SD Negeri Batur 03 terhadap media PASITAYA memperoleh nilai sebesar 98,8% dengan kriteria “ sangat baik”



Diagram 3. Tanggapan Guru Kelas VI SD Negeri Batur 03

Angket tanggapan peserta didik diberikan kepada peserta didik setelah dilaksanakan pembelajaran yang mengacu pada skala Guttman. Hasil analisis respon peserta didik kelas VI SD Negeri Batur 03 terhadap media PASITAYA memperoleh nilai sebesar 99,2% dengan kriteria “ sangat baik”.



Diagram 4. Tanggapan Peserta Didik SD Negeri Batur 03

Data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara, angket kebutuhan guru, angket kebutuhan peserta didik dan pengisian angket. Pengelolaan data didapat dari ahli media, ahli materi dan angket yang di isi oleh peserta didik dan guru. Maka dapat disimpulkan media PASITAYA yang digunakan peneliti dalam proses pembelajaran yang dilakukan pengujian kelayakan yang meliputi validasi media, validasi materi, angket respon guru dan angket respon peserta didik memperoleh hasil bahwa media PASITAYA dapat digunakan secara layak sebagai media pembelajaran.

SIMPULAN

Produk media PASITAYA merupakan media kongkrit yang berisikan miniatur planet-planet yang ada di tata surya, media ini dapat bergerak berputar sesuai dengan orbit masing-masing planet dan dapat diamati dari berbagai arah serta planet-planet yang ada dapat dilepas pasang. Proses pengembangan media PASITAYA mengacu pada prosedur pengembangan ADDIE yang terdapat 5 tahap yaitu *analysis*, *desgin*, *development*, *implemntasi* dan *evaluasi*. Tahap *analysis* dilakukan dengan menganalisis masalah yang terdapat di SD Negeri Batur 03, pada tahap *desgin* peneliti merancang desain media sesuai dengan materi sistem tata surya, tahap *development* peneliti membuat media PASITAYA dan melakukan validasi serta melakukan revisi produk, tahap *implemntasi* peneliti melakukan uji coba media PASITAYA di SD Negeri Batur 03 pada siswa kelas VI dan tahap *evaluasi* peneliti melakukan evaluasi setelah melakukan uji coba.

Kelayakan media dapat dilihat dari hasil validasi ahli media yang memperoleh nilai sebesar 96% dan hasil nilai validasi ahli materi memperoleh nilai sebesar 81% kedua nilai tersebut termasuk dalam kategori “Sangat Valid”. Hasil presentase nilai dari angket respon guru memperoleh hasil sebesar 98,8% dan hasil presentase nilai dari angket respon peserta didik terhadap media PASITAYA sebesar 99,2% kedua nilai tersebut termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Hal ini dapat dinyatakan bahwa media PASITAYA (papan sistem tata surya) termasuk dalam kategori layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam pelajaran IPA untuk siswa kelas VI Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, R. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 6-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27–34. <https://core.ac.uk/download/pdf/327227393.pdf>
- Awang, I. S. (2015). Kesulitan Belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar. *Vox EDUKASI STKIP Persada Khatulistiwa*, 6(2), 108–122.
- Hidayatullah, P. A. A., Widana, I. W., & ... (2022). Pengembangan media JESSTAR sebagai media pembelajaran tematik tema 9 kelas VI SD. *Jurnal Pemikiran Dan ...*, 10(1), 74–87.
- Mahardika, S., Suastika, I. K., & Sesanti, N. R. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Materi Bilangan Bulat di Kelas V SD Seminar Nasional PGSD UNIKAMA Pendahuluan Menurut Trianto (Pane & Darwis Dasopa. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4, 39–48.
- Rahmiyati, D. R. (2020). *Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum*. 9(1), 45–50.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Suyitno, Ngatmini, & Wibowo, Setyoningsih. (2022). *Kebermanfaatan Aplikasi Damarjati Bagi Pelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Menengah Atas di Jawa Tengah*. 2(1), 34–48.
- Syafira, M. dkk. (2022). Analisis kebijakan Pendidikan Islam Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS). *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 115–130.
- Syofyan, H. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Melalui Metode Resitasi Di Sd Al Azhar Syifa Budi Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 134. <https://doi.org/10.21009/jpd.061.12>
- Yuanita, F. K. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Stem (Science, Technology, Engineering, And Mathematics) Materi Kelistrikan Untuk Sekolah Dasar*. 6(2), 199–210. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.9046>